



Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Takmir Masjid dalam Pelayanan Jamaah di Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang, Tangerang Selatan

Amirudin¹, Styo Budi Utomo^{2*}, Rissa Hanny³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
01759@unpam.ac.id^{2*}

Received: 04 September 2026 | Revised: 13 September 2026 | Accepted: 14 September 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan penguatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kepada takmir Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang dalam meningkatkan kualitas pelayanan jamaah. Kompetensi takmir yang memadai merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas tata kelola dan pelayanan masjid (Najmudin & Bayinah, 2022). Sasaran kegiatan ini adalah pengurus (takmir) Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang. Permasalahan mitra diselesaikan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan sesuai topik dan tema kegiatan PKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan sesuai harapan, terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta memperoleh peningkatan pemahaman dari materi yang disampaikan, meliputi manajemen organisasi masjid, pelayanan prima (service excellence), administrasi organisasi, dan literasi digital dakwah. Kegiatan ini dinilai menambah khazanah keilmuan dan keterampilan praktis bagi takmir Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang serta berkontribusi pada penguatan tata kelola masjid yang lebih profesional dan adaptif.

Kata Kunci: Penguatan Kompetensi; Sumber Daya Manusia; Takmir Masjid; Pelayanan Jamaah.

Abstract

This Community Service (PKM) program aims to strengthen the human resource (HR) competence of the mosque management committee (takmir) of Baitussalam Graha Indah Pamulang Mosque in improving the quality of congregational service. Adequate takmir competence is a key factor in maintaining the quality of mosque governance and service. The program targeted the mosque management committee members. Problems were addressed through three stages: preparation, implementation, and evaluation, using counseling, training, and mentoring methods relevant to the program's theme. The results show that the program proceeded as expected, evidenced by participants' enthusiasm. Participants gained improved understanding of organizational management, service excellence, organizational administration, and digital da'wah literacy. This initiative is considered to have enriched the knowledge base and practical skills of the Baitussalam Graha Indah Pamulang mosque management committee, contributing to a more professional and adaptive mosque governance.

Keywords: Capacity Building; Human Resources; Mosque Management Committee; Congregational Service.



PENDAHULUAN

Terlepas dari perubahan, beberapa Muslim masih menganggap masjid sebagai tempat hanya untuk beribadah. Sejak zaman nabi, masjid telah berfungsi sebagai pusat berbagai aktivitas (Diana, dkk : 2025). Padamasa Rasulullah, bangunan masjid sangat sederhana, namun memiliki banyak fungsi dan peran di masyarakat. Masjid dijadikan pusat kegiatan dakwah, ibadah, Pendidikan dan pembinaan umat, pemerintahan, komando militer, informasi, konsultasi dan lain-lain (Areif, dkk 2025). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Penguatan Kompetensi SDM Takmir Masjid dalam Pelayanan Jamaah" dilaksanakan di Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan kualitas tata kelola masjid melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus masjid. Dalam konteks masyarakat modern, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga menjadi pusat pembinaan keagamaan, pendidikan umat, serta wadah penguatan nilai-nilai sosial. Dakwah berbasis komunitas yang mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat lintas generasi menjadi semakin relevan pada masa kini. Oleh sebab itu, keberadaan takmir masjid yang memiliki kemampuan manajerial, keterampilan komunikasi, serta orientasi pelayanan yang baik menjadi elemen penting dalam mewujudkan pengelolaan masjid yang profesional, terbuka, dan adaptif terhadap kebutuhan jamaah.

Beberapa kajian menegaskan bahwa kompetensi, tanggung jawab, dan integritas takmir sangat menentukan kualitas tata kelola masjid, termasuk dalam aspek pengelolaan administrasi dan keuangan. Dakwah, adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Mengenai dakwah perlu pemahaman yang jelas terkait istilah dan konsep yang terkandung di dalamnya, secara etimologis, kata "dakwah". Dakwah pada dasarnya merupakan salah satu instrumen perubahan sosial yang efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas para pengelola dan penggerakannya. Berdasarkan hasil identifikasi awal, mitra kegiatan menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya masih terbatasnya pemahaman pengurus terkait konsep manajemen masjid berbasis organisasi modern, pelayanan jamaah yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan kegiatan dan administrasi masjid. Selain itu, sistem administrasi yang masih dilakukan secara manual menyebabkan koordinasi kegiatan kurang efektif dan belum mampu mendukung pelayanan secara optimal, sementara transformasi digital dalam pengelolaan arsip dan dokumentasi organisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pelatihan dan pendampingan yang terencana dan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas serta profesionalitas SDM takmir masjid.

Penguatan kompetensi SDM keagamaan berbasis pemanfaatan teknologi



informasi telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dakwah pada berbagai komunitas, misalnya melalui pelatihan dai digital bagi kader dakwah muda, pemberdayaan remaja masjid sebagai pembuat konten dakwah digital, serta transformasi digital dalam manajemen dakwah masjid berskala besar. Selain itu, pelatihan organisasi dan kepemimpinan bagi pemuda-pemudi berbasis masjid maupun pelatihan keterampilan keagamaan bagi remaja masjid menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif efektif meningkatkan kapasitas kelembagaan keagamaan di tingkat akar rumput. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi takmir dalam berbagai aspek strategis, meliputi kepemimpinan organisasi, manajemen pelayanan jamaah, komunikasi publik yang efektif, serta pengelolaan administrasi berbasis digital. Melalui penguatan kompetensi tersebut, diharapkan pengurus masjid mampu memberikan pelayanan yang lebih berkualitas, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan jamaah, sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama berupa identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus masjid untuk memperoleh gambaran kondisi riil. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan workshop yang membahas manajemen pengelolaan masjid, konsep pelayanan prima (service excellence), serta strategi komunikasi efektif dalam melayani jamaah. Tahap ketiga berupa

pendampingan praktik pengelolaan administrasi dan penggunaan media digital sebagai sarana pendukung kegiatan masjid. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi program guna mengukur tingkat peningkatan kompetensi peserta serta efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Seluruh proses menggunakan pendekatan partisipatif agar takmir masjid terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Penguatan Kompetensi SDM Takmir Masjid dalam Pelayanan Jamaah" dilaksanakan di Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang pada tahun 2026. Pelaksanaan program dirancang menggunakan metode yang partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan sehingga solusi yang diberikan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi dapat diimplementasikan secara langsung oleh pengurus masjid dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada jamaah. Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid (Alimin; 2023). Pendekatan pelatihan partisipatif dipilih karena terbukti efektif meningkatkan kompetensi manajerial pengurus organisasi, sebagaimana ditunjukkan dalam penguatan kompetensi manajerial fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) pada pengurus organisasi kesiswaan serta pelatihan pengendalian organisasi pada komunitas nonprofit lainnya.



Kegiatan PKM dilaksanakan melalui kombinasi pelatihan, pendampingan intensif, praktik lapangan, serta evaluasi berkelanjutan dengan menjadikan takmir masjid sebagai aktor utama dalam seluruh proses kegiatan. Tahapan pembenahan manajemen dan tata kelola organisasi yang terstruktur turut menjadi rujukan dalam menyusun rangkaian intervensi, mengingat pendekatan tersebut terbukti mampu memperbaiki efektivitas pengelolaan lembaga sosial keagamaan. Instrumen evaluasi berupa observasi partisipatif, wawancara singkat, dan pengamatan perubahan perilaku pelayanan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan program pada setiap tahapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan yang dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, pendampingan, dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengurus masjid dalam menjalankan fungsi organisasi dan pelayanan kepada masyarakat. Masjid seringkali dikelola secara eksklusif oleh segelintir pengurus tanpa melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar (Hatul: 2026). Hasil pertama yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman pengurus mengenai manajemen organisasi masjid. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian pengurus masih menjalankan tugas berdasarkan pengalaman dan kebiasaan tanpa sistem kerja yang terstruktur. Setelah mengikuti pelatihan, pengurus mulai memahami pentingnya pembagian tugas yang jelas, penyusunan program kerja yang sistematis, serta

pelaksanaan evaluasi kegiatan secara berkala. Pengurus juga mulai mampu menyusun rencana kegiatan masjid secara lebih terarah dan terorganisasi, sejalan dengan temuan bahwa penguatan kompetensi manajerial POAC melalui pelatihan partisipatif secara nyata meningkatkan kemampuan pengurus organisasi dalam menjalankan fungsi manajemen.

Hasil berikutnya adalah meningkatnya kompetensi pengurus dalam pelayanan jamaah. Melalui pelatihan pelayanan prima (service excellence), pengurus memperoleh pemahaman mengenai pentingnya sikap ramah, responsif, komunikatif, dan terbuka terhadap kebutuhan jamaah. Dalam praktiknya, pengurus mulai menerapkan pola pelayanan yang lebih baik, seperti penyampaian informasi kegiatan secara lebih jelas, peningkatan komunikasi dengan jamaah, serta penciptaan suasana masjid yang lebih nyaman dan inklusif. Perkembangan teknologi digital yang serba cepat dan terhubung mem buat proses komunikasi dan dakwah me ngalami tranformasi luar biasa. Menurut Sofwan dalam Noni (2021) Strategi pengelolaan masjid adalah suatu usaha optimalisasi peran dan fungsi masjid agar kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya bagi jamaah pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa komunikasi organisasi yang efektif dan transparan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada publik

Kegiatan PKM juga memberikan hasil dalam bidang administrasi organisasi. Pengurus masjid mulai memahami pentingnya



pengelolaan administrasi yang tertib dan terdokumentasi dengan baik. Beberapa bentuk administrasi seperti pencatatan kegiatan, pengarsipan dokumen, dan penyusunan laporan mulai disusun secara lebih sistematis. Praktik pengarsipan digital yang tertata terbukti mempermudah proses temu kembali informasi dan mendukung akuntabilitas organisasi (Anjani et al., 2023), sebagaimana juga ditunjukkan pada penataan arsip dinamis berbasis digital di lingkungan lembaga pendidikan. Selain itu, pengurus mulai memanfaatkan media digital sederhana, termasuk sistem pencatatan kehadiran dan kegiatan berbasis komputer, untuk mendukung administrasi dan penyebaran informasi kegiatan masjid, merujuk pada praktik baik perancangan sistem informasi administrasi pada lembaga keagamaan.

Dalam aspek literasi digital, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan pengurus dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan dakwah. Pengurus mulai menggunakan platform digital untuk menyampaikan informasi kegiatan, publikasi jadwal kajian, serta dokumentasi aktivitas masjid, sejalan dengan praktik pemberdayaan remaja masjid sebagai pembuat konten dakwah digital yang mampu memperluas jangkauan dakwah kepada generasi muda serta pelatihan dai digital yang meningkatkan kompetensi dakwah berbasis teknologi informasi (Hardiyanti:2026). Pemanfaatan media digital tersebut membantu meningkatkan keterlibatan jamaah, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan teknologi informasi.

Hasil lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran pengurus mengenai pentingnya kerja sama organisasi dan komunikasi internal yang baik. Setelah kegiatan berlangsung, hubungan antar pengurus menjadi lebih terbuka dan koordinasi kegiatan berjalan lebih efektif, sejalan dengan temuan bahwa strategi komunikasi publik yang baik mampu membangun citra positif suatu lembaga di mata masyarakat (Putri & Hermawan, 2025). Pengurus juga menunjukkan komitmen untuk melanjutkan pengembangan kompetensi organisasi secara berkelanjutan.

Dari sisi jamaah, kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan masjid. Jamaah merasakan adanya peningkatan keteraturan kegiatan, kemudahan memperoleh informasi, serta komunikasi yang lebih baik antara pengurus dan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan ibadah dan sosial kemasyarakatan di lingkungan masjid, sebagaimana dampak positif serupa juga teramati pada program pemberdayaan berbasis edukasi yang melibatkan partisipasi aktif keluarga dan masyarakat sasaran (Wisnarsi et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa penguatan kompetensi SDM takmir masjid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan jamaah dan tata kelola organisasi masjid. Melalui kegiatan ini, Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang diharapkan mampu berkembang menjadi masjid yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan umat secara berkelanjutan, selaras

dengan semangat dakwah berbasis komunitas yang mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan lintas generasi. Hasil pengabdian terkait peningkatan kapasitas pengurus masjid dan pengelolamajelis taklim terhadap pelayanan aktifitas keagamaan (Nursaifullah dkk;2022).

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pengurus masih menjalankan aktivitas organisasi secara sederhana dan lebih banyak mengandalkan pengalaman pribadi. Sistem kerja organisasi belum tersusun dengan baik, pembagian tugas belum berjalan secara optimal, serta administrasi organisasi masih dilakukan secara konvensional. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaksanaan program dan pelayanan jamaah belum terlaksana secara maksimal. Setelah kegiatan PKM dilaksanakan, pengurus mulai memahami pentingnya manajemen organisasi yang terstruktur melalui penyusunan program kerja, pembagian tugas yang jelas, serta pelaksanaan evaluasi kegiatan secara berkala. Temuan ini memperkuat hasil kajian bahwa kompetensi, tanggung jawab, dan integritas pengurus merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya tata kelola organisasi keagamaan yang akuntabel

Peningkatan kompetensi pengurus dalam bidang manajemen organisasi menjadi salah satu hasil utama dari kegiatan ini. Pelatihan yang diberikan membantu takmir memahami fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan masjid. Pengurus mulai

mampu menyusun program kerja secara lebih sistematis dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan jamaah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas tata kelola organisasi masjid, sejalan dengan pola serupa pada penguatan kompetensi manajerial organisasi kepemudaan berbasis pelatihan partisipatif (Wijayanti & Wicaksana, 2023) dan pelatihan organisasi serta kepemimpinan pada pemuda-pemudi berbasis masjid (Farida et al., 2023).

Selain aspek manajemen organisasi, peningkatan kualitas pelayanan jamaah juga menjadi hasil penting dalam kegiatan PKM ini. Melalui pelatihan pelayanan prima (*service excellence*), pengurus memperoleh pemahaman bahwa pelayanan jamaah tidak hanya berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah, tetapi juga mencakup sikap ramah, komunikasi yang baik, keterbukaan informasi, serta kemampuan dalam merespons kebutuhan masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan, pengurus mulai menerapkan pola komunikasi yang lebih terbuka dan responsif kepada jamaah. Hal ini terlihat dari meningkatnya interaksi positif antara pengurus dan masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid, sebagaimana ditegaskan bahwa efektivitas komunikasi organisasi berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat.

Hasil pembahasan kegiatan juga menunjukkan bahwa penerapan konsep pelayanan berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan jamaah. Nilai amanah, keramahan,

empati, dan tanggung jawab yang ditekankan selama pelatihan mampu menumbuhkan kesadaran pengurus bahwa pelayanan kepada jamaah merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan pelayanan yang humanis tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kenyamanan jamaah dalam mengikuti kegiatan masjid, selaras dengan gagasan dakwah berbasis komunitas yang menekankan penguatan fungsi pembinaan umat serta dakwah sebagai instrumen perubahan sosial yang berpihak pada kebutuhan masyarakat.

Dalam bidang administrasi organisasi, kegiatan PKM memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap sistem pengelolaan data dan dokumentasi kegiatan masjid. Sebelum program dilaksanakan, administrasi organisasi masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara baik. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan, pengurus mulai memahami pentingnya pengarsipan dokumen, pencatatan kegiatan, serta penyusunan laporan secara sistematis, termasuk pemanfaatan sistem informasi sederhana untuk mendukung pencatatan administrasi. Administrasi yang lebih tertata dan terdigitalisasi membantu pengurus dalam melakukan evaluasi program sekaligus meningkatkan transparansi organisasi kepada jamaah, sebagaimana ditunjukkan oleh manfaat digitalisasi arsip terhadap efisiensi dan kemudahan temu kembali informasi (Anjani et al., 2023)..

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu hasil penting dalam kegiatan

ini. Sebelumnya, penggunaan media digital oleh pengurus masjid masih sangat terbatas. Setelah mengikuti pelatihan literasi digital, pengurus mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan, penyebaran informasi, dan komunikasi dengan jamaah. Penggunaan media digital terbukti membantu meningkatkan akses informasi bagi jamaah serta memperluas jangkauan dakwah masjid, khususnya kepada generasi muda, sebagaimana ditunjukkan oleh sejumlah program pemberdayaan remaja masjid berbasis konten dakwah digital (Arifin et al., 2022; Wibowo et al., 2023) dan pelatihan dai digital bagi kader dakwah muda yang secara konsisten melaporkan peningkatan kompetensi digital peserta pasca-pelatihan.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan PKM memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan program. Pengurus masjid tidak hanya berperan sebagai peserta pelatihan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, diskusi solusi, serta praktik implementasi program. Keterlibatan aktif tersebut meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga pengurus lebih termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam aktivitas organisasi sehari-hari, sejalan dengan efektivitas pendekatan pembenahan manajemen dan tata kelola organisasi yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota (serta pelatihan pengendalian organisasi berbasis keterlibatan pengurus).

Dari sisi jamaah, kegiatan PKM memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan dalam

mengikuti kegiatan masjid. Jamaah mulai merasakan adanya perubahan dalam sistem informasi kegiatan, keterbukaan komunikasi dengan pengurus, serta suasana pelayanan yang lebih ramah dan tertata. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh masjid, sebagaimana dampak partisipatif serupa juga dilaporkan pada program pemberdayaan berbasis edukasi keluarga dan masyarakat serta pelatihan keterampilan keagamaan bagi remaja masjid

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program, perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, serta keterbatasan kemampuan teknologi pada sebagian pengurus senior. Akan tetapi, kendala tersebut dapat diatasi melalui metode pendampingan langsung serta pendekatan komunikasi yang lebih sederhana dan aplikatif.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi SDM takmir masjid merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan jamaah dan tata kelola organisasi masjid. Program PKM ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan dan pendampingan mampu menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan masjid. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar fungsi Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang sebagai pusat pelayanan umat, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan

sosial dapat berjalan secara optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pengurus masjid dalam bidang manajemen organisasi, pelayanan jamaah, administrasi, komunikasi publik, dan literasi digital. Sebelum program dilaksanakan, pengelolaan organisasi masjid masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur secara optimal. Pembagian tugas kepengurusan, sistem administrasi, serta pelayanan jamaah masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas kegiatan masjid. Namun, setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan, pengurus mulai memahami pentingnya tata kelola organisasi yang profesional, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan jamaah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak pemberi dana/sponsor, pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, serta pengurus dan jamaah Masjid Baitussalam Graha Indah Pamulang atas kerja sama dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andik Khoirul Iman, & Abdul Muhid. (2025).
Dakwah Berbasis Komunitas:
Mengoptimalkan Fungsi Masjid
sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z.
QULUBANA: Jurnal Manajemen



- Dakwah*, 6(1), 235–252.
<https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1999>
- Anjani, S., Sukaesih, S., & Prahatmaja, N. (1970). Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Elektronik di Kantor Kecamatan Cileunyi dalam Mempermudah Kegiatan Temu Kembali Arsip. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 8–18.
<https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i1.16358>
- Arief Maulana STID Al Hadid, N. (n.d.). *Kepemimpinan Transformasional Untuk Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Urban*. Retrieved <https://www.republika.co.id/berita/oe5rd9313/mak>
- Diana Effendi, Rani Puspita Dhaniawaty, Rahmat Hidayat, Muhammad Alghani, & Agus Nursikuwagus. (2025). Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid Melalui Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Masjid (SIMMAS) Berbasis Web pada DKM Khairul Amal Kota Bandung. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1447–1455.
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2453>
- Galuh Patria, P. (n.d.). @ *g a l u h p a t r i a*. Retrieved www.galuhpatria.id
- Gufran Alannusyawal, 2025, *Strategi Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Dalam Peningkatan Ibadah Jama'ah (Studi Pada Masjid Al-Ishlah Kelurahan Bukit Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)*. (n.d.).
- Hatul Lisaniyah, F., & Fitria, S. (2026). Pendampingan Manajemen Masjid Berbasis Partisipatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Dan Pelayanan Jamaah Di Masjid At-Taqwa Nguwok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Muhammad, H., Taufiq, A., Puspita Sari, N., Hakim Syadad, H., Yusuf Wahyudi, E., & Achadah, A. (n.d.). Pelatihan Manajemen Masjid Berbasis Aplikasi Digital untuk Memperkuat Peran Holistik dan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(4), 857–864. Retrieved <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Nursaifullah dkk, Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid Dan Pengelola Majelis Taklim Terhadap Pelayanan Aktifitas Keagamaan Di Desa Palangka *TARJIH Journal of Community Empowerment* 13. (n.d.).
- P. di, Farida, K., Purnomo, D., Haris Effendi, N., & Abas, S. (n.d.). Organisasi Dan Kepemimpinan Pada Pemuda-pemudi Masjid Kecamatan Jatiasih *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*



Masyarakat), 5(1), 55.

<https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.63>

43

Sriyono dkk, 2024, *Peran Dan Fungsi Sosial Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas*. (N.D.). UMSIDA ,Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur

Sutriyono, *Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurush Shadri Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru*. (N.D.). KASBANA : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 1, No.2. Juli 2021, Hlm. 125-141

